

## PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL MOTIVASI TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI UNIVERSITAS AL WASHLIYAH (UNIVA) MEDAN

Akman<sup>1</sup>

Prof. Dr. Ahmad Tafsir<sup>2</sup>

Dr. Ir. Hendri Tanjung, MM. M.Ag<sup>3</sup>

<sup>1)</sup> Dosen Tetap Fakultas Ekonomi (UNIVA) Medan/e-mail: akman.daulay@yahoo.com

<sup>2)</sup> Dosen Pascasarjana UIKA Bogor

<sup>3)</sup> Dosen Pascasarjana UIKA Bogor

### Abstract

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan. Penelitian ini termasuk Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun laporan tugas akhir ini menggunakan metode deskriptif, yaitu yang mengungkapkan gambaran masalah yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung dan metode kuantitatif, yaitu metode untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis jalur dimaksudkan untuk mengetahui adakah pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perubahan Mutu Pendidikan Universitas Al Washliyah Medan dengan persamaan. Berdasarkan hubungan antar variabel diketahui bahwa ketiga hubungan yang memiliki hubungan yang tidak signifikan yaitu antara Mutu Pendidikan (Y) dengan Faktor Internal ( $X_1$ ), Mutu Pendidikan (Y) dengan Faktor Eksternal ( $X_2$ ) dan Faktor Internal ( $X_1$ ) dengan Faktor Eksternal ( $X_2$ ). Dari aspek variabel Faktor Internal dan Faktor Eksternal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Pada uji F, terdapat kecocokan antara model dengan data. Sehingga model analisis jalur yang didapat layak untuk digunakan. Secara parsial koefisien Faktor Internal berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan dan Faktor Eksternal tidak berpengaruh secara signifikan. Pengaruh langsung variabel Faktor Internal ( $X_1$ ) terhadap Mutu Pendidikan (Y) adalah sebesar 0,032041 atau 3,2041% dan pengaruh tidak langsung melalui Faktor Internal ( $X_2$ ) adalah 0,00159847 atau 0,159847% sehingga total pengaruh yang diberikan variabel Faktor Internal ( $X_1$ ) adalah 0,03363947 atau sebesar 3,363947% terhadap Mutu Pendidikan (Y). Ini berarti Faktor Internal memiliki pengaruh yang kecil terhadap Mutu Pendidikan. Pengaruh langsung variabel Faktor Eksternal ( $X_2$ ) terhadap Mutu Pendidikan (Y) adalah sebesar 0,002209 atau 0,2209% dan pengaruh tidak langsung melalui Faktor Internal ( $X_1$ ) adalah 0,00159846 atau 0,159846% sehingga total pengaruh yang diberikan variabel Faktor Eksternal ( $X_2$ ) adalah 0,00380747 atau 0,380747% terhadap Mutu Pendidikan (Y). Ini berarti Faktor Eksternal memiliki pengaruh yang besar terhadap Mutu Pendidikan. Nilai R square sebesar 4%, ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model analisis jalur yang didapatkan dimana variabel eksogen yaitu Faktor Internal ( $X_1$ ) dan Faktor Eksternal ( $X_2$ ), memiliki pengaruh terhadap variabel Mutu Pendidikan (Y) sebesar 4%, namun pengaruhnya sangatlah kecil. Sedangkan sisanya ( $100\% - 4\% = 96\%$ ) adalah kemungkinan terdapat aspek-aspek lain yang memiliki pengaruh terhadap perubahan variabel Mutu Pendidikan (Y). Hal ini sesuai dengan nilai error yang muncul pada path diatas yaitu sebesar 0,63.

**Kata Kunci:** Motivasi, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Mutu Pendidikan

## 1. Pendahuluan

Kualitas pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia (SDM), bermakna strategis bagi pembangunan nasional. Artinya, masa depan bangsa sangat bergantung kepada kualitas pendidikan masa kini, dan pendidikan berkualitas akan muncul jika pendidikan di level sekolah juga berkualitas. Kenyataannya, dalam dua dasa warsa terakhir ini kualitas pendidikan secara nasional masih belum menunjukkan tanda-tanda menggembirakan. Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas mengacu kepada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Kualitas/mutu dalam pengertian proses, terkait dengan masih belum meratanya fasilitas yang dimiliki sekolah seperti bahan ajar, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sumber daya lainnya. Kualitas dalam pengertian hasil pendidikan (sampai jenjang sekolah menengah), tercermin dalam perolehan rata-rata hasil ujian yang belum sesuai harapan serta sebagian besar lulusan kurang memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Menyangkut kemampuan dan sikap mental yang kurang memadai.

Permasalahan yang terkait dengan motivasi dan mutu pendidikan merupakan permasalahan yang sering muncul dalam suatu lembaga universitas. Begitu juga halnya dengan Universitas Al Washliyah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah lama ada di kota Medan. Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan, Sumatera Utara, didirikan pada tanggal 18 Mei 1958, artinya sudah berumur lebih dari setengah abad atau tepatnya sudah berdiri 58 tahun yang lalu dan telah menghasilkan lulusan yang sangat banyak. Namun, dalam pengamatan penulis selama bekerja di Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan menyimpulkan bahwa pada kurun waktu 1 dasawarsa terakhir, Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan mengalami kemunduran dari segi mutu pendidikannya. Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan harus mengakui keunggulan universitas-universitas tetangganya salah satunya adalah universitas saudara seorganisasinya yakni Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah yang memiliki umur jauh dari Universitas Al Washliyah namun sudah lebih baik mutu pendidikannya.

Jika ditilik dari sumber motivasi, maka yang menjadi permasalahan adalah faktor internal tenaga pendidik dan kependidikan dan juga faktor eksternalnya. Faktor internal yang dimaksudkan di sini adalah motivasi yang berkaitan kebutuhan fisiologis, rasa aman, hubungan sosial, pengakuan dan aktualisasi diri sedangkan faktor eksternal terkait dengan lingkungan kerja, pemimpin dan kepemimpinannya, tuntutan organisasi, gaji atau kompensasi dan dorongan (bimbingan) atasan. Kedua faktor motivasi ini menjadi faktor yang menyebabkan mutu pendidikan di Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan menurun. Sesuai dengan kenyataan diatas, penulis ingin mengkaji dan memperdalam permasalahan di atas dengan mengangkat ke dalam sebuah penelitian disertasi dengan judul "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Motivasi Terhadap Mutu Pendidikan Di Universitas Al Washliyah (Univa) Medan". Berikut adalah rincian pertanyaan penelitian dalam penelitian ini.

1. Bagaimana pengaruh faktor internal motivasi yang dilakukan saat ini dalam meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan?
2. Bagaimana pengaruh faktor eksternal motivasi yang dilakukan saat ini dalam meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan?

## 2. Kajian Teori

### A. Motivasi

Motif sering kali diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Motivasi adalah proses pemberian dorongan kepada pegawai supaya dapat bekerja sejalan dengan batasan yang diberikan guna mencapai tujuan perusahaan secara optimal. Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Pengertian proses pemberian dorongan tersebut adalah serangkaian aktivitas yang harus dilakukan pegawai. Untuk menggerakkan manusia agar

sesuai dengan yang dikehendaki perusahaan, maka harus dipahami motivasi manusia yang bekerja tersebut karena motivasi ini yang menentukan perilaku orang-orang yang bekerja. Hasil akhir dari tindakan menggerakkan motivasi adalah tercapainya kinerja yang optimal. Dengan demikian, dapat dikatakan disini bahwa kinerja perusahaan secara keseluruhan sangat ditentukan oleh seberapa efektif motivasi yang dilakukan, walaupun ini bukan merupakan satu-satunya. Alasan utama yang mendorong perlunya motivasi yaitu untuk mengamati dan memahami tingkah laku bawahan, mencari dan menentukan sebab-sebab tingkah laku bawahan serta memperhitungkan, mengawasi, dan mengubah serta mengarahkan tingkah laku bawahan. Tingkah laku bawahan dalam bekerja pada dasarnya berorientasi pada tugas. Artinya, bahwa tingkah laku bawahan biasanya didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan harus selalu diamati dan diawasi dalam rangka pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk dapat memahami motivasi secara lebih mendalam maka harus dipahami pula bahwa dalam bekerja akan terjadi interaksi dan aktivitas baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan pelaksanaan tugas yaitu interaksi antara pimpinan dan bawahan. Dalam proses interaksi tersebut terjadi perilaku bawahan yang harus diperhatikan, diarahkan, serta dikembangkan tetapi kemungkinan juga dipaksakan agar perilaku tersebut sesuai dengan tujuan perusahaan karena setiap individu dalam melakukan aktivitasnya selalu mempunyai dasar dan tujuan yang berbeda.

Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan, dan memelihara perilaku manusia. Motivasi ini merupakan subyek yang paling penting bagi manajer, karena menurut definisi manajer harus bekerja dengan dan melalui orang lain. Motivasi adalah kesediaan untuk melaksanakan upaya tinggi untuk mencapai tujuan-tujuan keinstansian, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya, untuk memenuhi kebutuhan individual tertentu. Motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya entusiasme dan persistensi dalam hal kegiatan-kegiatan tertentu. Motivasi adalah keinginan untuk bertindak, ada pendapat bahwa motivasi harus diinjeksi dari luar. Motivasi merupakan serangkaian proses yang membangkitkan (*arouse*), mengarahkan (*direct*) dan menjaga (*maintain*) perilaku manusia menuju pada pencapaian tujuan. Pimpinan perlu memahami orang-orang berperilaku tertentu agar dapat mempengaruhinya untuk bekerja sesuai dengan yang diinginkan perusahaan. Motivasi merupakan subyek yang membingungkan, karena motif yang tidak dapat diamati atau diukur secara langsung, tetapi harus disimpulkan dari perilaku orang yang tampak. Dari pendapat-pendapat tersebut diatas penulis menyimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan. Sedangkan elemen yang terkandung dalam motivasi meliputi unsur membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan intensitas, bersifat terus-menerus dan adanya tujuan.

## **B. Mutu Pendidikan**

Orang-orang Yunani, lebih kurang 600 tahun SM, telah menyatakan bahwa pendidikan ialah usaha membantu manusia menjadi manusia. Ada dua kata yang penting dalam kalimat itu, pertama “membantu” dan kedua “manusia”. Manusia perlu dibantu agar ia berhasil menjadi manusia. Seseorang telah dapat dikatakan telah menjadi manusia bila telah memiliki nilai (sifat) kemanusiaan. Itu menunjukkan bahwa tidaklah mudah menjadi manusia. Karena itu lah sejak dahulu banyak manusia gagal menjadi manusia. Jadi, tujuan mendidik ialah memanusiakan manusia. Agar tujuan itu dapat dicapai dan agar program dapat disusun maka ciri-ciri manusia yang telah menjadi manusia haruslah jelas. Tatkala orang mendesain pendidikan, maka ia harus memulainya dengan merumuskan tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan dasar pendidikan yang menjadi pandangan hidup pendesain itu ia merumuskan tujuan pendidikan. Jadi, tujuan pendidikan pada dasarnya ditentukan oleh pandangan hidup (*way of life*) orang yang mendesain pendidikan itu. Pikiran inilah yang menyebabkan berbedanya desain pendidikan dan desain pendidikan yang berbeda akan menyebabkan mutu

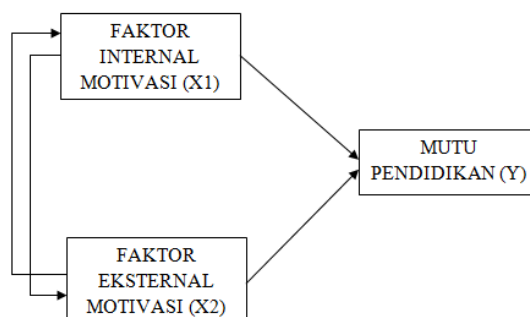
setiap pendidikan berbeda pula. Tujuan pendidikan adalah hal pertama dan terpenting bila kita merancang, membuat program, serta mengevaluasi pendidikan. Program pendidikan 100% ditentukan oleh rumusan tujuan. Singkatnya, mutu pendidikan akan segera terlihat pada rumusan tujuan pendidikan. Mengenai undang-undang sistem pendidikan Indonesia, cacatnya justru terlihat pada pasal mengenai tujuan pendidikan nasional. Namun barangkali yang terpikirkan dan diinginkan wakil rakyat adalah sosok manusia Indonesia yang sesuai dengan Pancasila, tetapi pikiran dan keinginan itu kurang pas tergambar dalam rumusan. Memang bukan pekerjaan yang mudah menuliskan pikiran dan keinginan secara pas.

Ada beberapa pengertian mutu pendidikan. Definisi mutu memiliki konotasi yang bermacam-macam tergantung orang yang memakainya. Mutu berasal dari bahasa latin yakni "Qualis" yang berarti what kind of (tergantung kata apa yang mengikutinya). Mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan. Mutu merupakan konsep yang absolut dan relatif. Mutu yang absolut ialah idealismenya tinggi dan harus dipenuhi, berstandar tinggi, dengan sifat produk bergengsi tinggi. Mutu yang relatif bukanlah sebuah akhir, namun sebagai sebuah alat yang telah ditetapkan atau jasa dinilai, yaitu apakah telah memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Ditinjau dari sudut hukum, definisi pendidikan berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), pasal 1 (1 dan 4), yaitu "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". "Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan". Potensi otak manusia yang digunakan untuk berfikir baru 4% jadi masih 96% dari otak manusia yang belum digunakan untuk berfikir. Mutu dibidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang pakem (pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan). Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (life skill). Lebih lanjut Sudrajad mengemukakan pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (integrated personality) yaitu mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau di ukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2002). Berdasarkan kerangka teori yang ada, maka kerangka konsep yang digunakan sebagai berikut:



## Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor internal motivasi mempengaruhi mutu pendidikan di Universitas Al Washliyah Medan.
2. Faktor eksternal motivasi mempengaruhi mutu pendidikan di Universitas Al Washliyah Medan.

## 3. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan tujuan sebelumnya, penelitian ini termasuk Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun laporan tugas akhir ini menggunakan metode deskriptif, yaitu yang mengungkapkan gambaran masalah yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung dan metode kuantitatif, yaitu metode untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel bebas teradap variabel terikatnya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pegawai akademik (dosen) dan administratif di Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan yang berjumlah 186 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Mengingat jumlah populasi yang tergolong sedikit, maka akan diambil sejumlah sampel sebagai responden. Dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel, dimana teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik sampling jenuh.

## Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *coefficient corelation pearson* yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor (Ghozali, 2006:77).

Kriterianya:

Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka dikatakan valid

Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka dikatakan tidak valid

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* (pengukuran sekali saja). Disini pengukuran hanya dilakukan dengan pertanyaan lain atau menguor korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $>$  0,60 (Ghozali, 2006:77).

Dalam menganalisis dan membahas data, penulis menggunakan metode penalaran:

1. Deduktif, yaitu berfikir dari dalil yang umum dikaitkan dengan peristiwa khusus,
2. Induktif, yaitu membentuk pengetahuan umum dengan berangkat dari kejadian-kejadian, fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa.

Sesuai dengan karakter penelitian ini, maka data yang terkumpul adalah data yang bersifat kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Maka analisis kualitatif juga tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Analisisnya terdiri dari 3 (tiga) alur kegiatan teretentu yaitu: reduksi data, penyajian

data dan penarikan kesimpulan. Penelaahan dan analisis data-data yang diperoleh menggunakan diskriptif analisis. Dengan metode ini berarti penulis berusaha mengumpulkan data, menyusun, menganalisis serta menafsirkan data yang sudah terkumpul. Di mana data yang ditemui diuji, dievaluasi berdasarkan teori-teori yang berlaku dan setelah itu dilakukan penilaian terhadap masalah motivasi kerja tenaga kependidikan kaitannya dengan kualitas kinerja mereka dalam peningkatan kualitas pendidikan. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti, serta menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tentang analisis data perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian pekerjaan pengumpulan data bagi peneliti kualitatif harus diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Setelah data terkumpul dengan baik kemudian diedit dan dipilah-pilih. Data kualitatif yang dikumpulkan dengan pengamatan berpartisipasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi dianalisis model interaktif. Model analisis data interaktif memungkinkan dilakukan pada waktu penelitian berada dilapangan.

Analisis Jalur (Path Analisis) adalah model analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Telaah statistika menyatakan bahwa untuk tujuan peramalan/ pendugaan nilai  $Y$  atas dasar nilai-nilai  $X_1, X_2, \dots, X_i$ , pola hubungan yang sesuai adalah pola hubungan yang mengikuti Model Regresi, sedangkan untuk menganalisis pola hubungan kausal antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung, secara serempak atau mandiri beberapa variabel penyebab terhadap sebuah variabel akibat, maka pola yang tepat adalah Model Analisis Jalur. Analisis jalur (*Path Analysis*) dikembangkan oleh Sewall Wright tahun 1934. *Path analysis* digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuannya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat. Sebelum melakukan analisis, hendaknya diperhatikan beberapa asumsi sebagai berikut: (1) Hubungan antar variabel haruslah linier dan aditif. (2) Semua variabel residu tak punya korelasi satu sama lain. (3) Pola hubungan antar variabel adalah rekursif atau hubungan yang tidak melibatkan arah pengaruh yang timbal balik. (4) Tingkat pengukuran semua variabel sekurang-kurangnya adalah interval. Beberapa istilah dan definisi dalam *Path Analysis*: (1) Dalam *Path Analysis*, kita hanya menggunakan sebuah lambang variabel, yaitu  $X$ . Untuk membedakan  $X$  yang satu dengan  $X$  yang lainnya, kita menggunakan *subscript* (indeks). Contoh :  $X_1, X_2, X_3 \dots X_k$ . (2) Kita membedakan dua jenis variabel, yaitu variabel yang menjadi pengaruh (*exogenous variable*), dan variabel yang dipengaruhi (*endogenous variable*). (3) Lambang hubungan langsung dari eksogen ke endogen adalah panah bermata satu, yang bersifat recursive atau arah hubungan yang tidak berbalik/satu arah. (4) Diagram jalur merupakan diagram atau gambar yang mensyaratkan hubungan terstruktur antar variabel. Secara matematik analisis jalur mengikuti pola Model Struktural yang ditentukan dengan seperangkat persamaan :

$$Y_1 = F_1 (X_a, \dots, X_q ; A_{11}, \dots, A_{1k})$$

$$Y_2 = F_2 (X_a, \dots, X_q ; A_{21}, \dots, A_{2k})$$

...

...

...

$$Y_p = F_p (X_a, \dots, X_q ; A_{p1}, \dots, A_{pk})$$

yang mengisyaratkan hubungan kausal dari  $X_1, X_2, \dots, X_q$  ke  $Y_1, Y_2, \dots, Y_p$ . Apabila setiap variabel  $Y$  secara *unique* keadaanya ditentukan (disebabkan) oleh seperangkat variabel  $X$ , maka persamaan di atas dinamakan persamaan struktural, dan modelnya disebut model struktural. Pada saat akan melakukan analisis jalur, disarankan untuk terlebih dahulu

menggambarkan secara diagramatik struktur hubungan kausal antara variabel penyebab dengan variabel akibat. Diagram ini disebut Diagram Jalur (*Path Diagram*), dan bentuknya ditentukan oleh proposisi teoritik yang berasal dari kerangka pikir tertentu.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis jalur dimaksudkan untuk mengetahui adakah pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perubahan Mutu Pendidikan Universitas Al Washliyah Medan dengan persamaan;

$$Y = \rho_{xu-x1} X_1 + \rho_{xu-x2} X_2 + \epsilon$$

Dimana:

Y	= Mutu Pendidikan
$\rho_{xu-x1}$	= Koefisien Faktor Internal
$\rho_{xu-x2}$	= Koefisien Faktor Eksternal
$X_1$	= Faktor Internal
$X_2$	= Faktor Eksternal
$\epsilon$	= Error

Menguji kebermaknaan (*test of significance*) setiap koefisien jalur yang telah dihitung, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, serta menguji perbedaan besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogenus terhadap variabel endogenus, dapat dilakukan dengan kriteria berikut :

1. Nyatakan hipotesis statistik (hipotesis operasional) yang akan diuji.

$H_0 : \rho_{xu-xi} = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh variabel eksogenus ( $X_u$ ) terhadap variabel endogenus ( $X_i$ )

$H_1 : \rho_{xu-xi} \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh variabel eksogenus ( $X_u$ ) terhadap variabel endogenus ( $X_i$ )

2. Gunakan statistik uji yang tepat yaitu:

a. Uji Hipotesis

Ketetapan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya, setidaknya ini dapat diukur dengan nilai F, uji t, dan nilai koefisien determinasi. Perhitungan disebut secara signifikan apabila nilai uji F dan uji t berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilainya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

1). Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:79). Ini berarti uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel  $X_1$ , dan  $X_2$  benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y secara terpisah atau parsial. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah:

$H_0$  : Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a$  : Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusannya adalah membandingkan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- Apabila angka probabilitas signifikansi lebih dari 0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Apabila angka probabilitas signifikansi kurang dari 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2). Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006:79). Pada uji F jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan

bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen ( untuk tingkat signifikansi = 5% ), maka variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:80). Nilai  $R^2$  yang semakin mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Untuk *Standard Error of Estimate* (SEE) yang dihasilkan dari pengujian ini, semakin kecil SEE, maka akan membuat persamaan regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

**Analisa Analisis Jalur (Path Analysis)**

Teknik pengolahan data selanjutnya dalam menyelesaikan penelitian ini adalah dengan menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*), dimana analisis jalur ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung sekumpulan variabel, sebagai variabel penyebab (variabel eksogen) terhadap seperangkat variabel lainnya yang merupakan variabel akibat (variabel endogen).

**1. Pengujian Hubungan Antar Sub Variabel**

Dalam metode analisis jalur, untuk mencari hubungan kausal atau pengaruh variabel-variabel penelitian, terlebih dahulu dihitung matriks korelasi dari variabel-variabel penelitian.

		MUTU PENDIDIKAN	FAKTOR INTERNAL	FAKTOR EKSTERNAL
MUTU PENDIDIKAN	Pearson Correlation	1	,194	,076
	Sig. (2-tailed)		,008	,300
	N	186	186	186
FAKTOR INTERNAL	Pearson Correlation	,194	1	,169
	Sig. (2-tailed)	,008		,021
	N	186	186	186
FAKTOR EKSTERNAL	Pearson Correlation	,076	,169	1
	Sig. (2-tailed)	,300	,021	
	N	186	186	186

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai korelasi antar variabel. Angka koefisien korelasi bertanda positif (+) menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat berbanding lurus, artinya peningkatan satu variabel akan diikuti oleh peningkatan variabel lain.

Untuk penentuan keamatan hubungan digunakan kriteria berdasarkan,

- 0,00 = > < 0,20 = sangat kecil
- 0,20 = > < 0,40 = kecil (tidak erat)
- 0,40 = > < 0,70 = moderat
- 0,70 = > < 0,90 = erat
- 0,90 = > < 1 = sangat erat



Untuk pengujian lebih lanjut, maka diajukan Hipotesis :  
 H0: Tidak ada hubungan (korelasi) yang signifikan antara dua variabel  
 H1: Ada hubungan (korelasi) yang signifikan antara dua variabel

Pengujian berdasarkan uji probabilitas (prob) :

Jika Probabilitas > 0.05, maka H<sub>0</sub> diterima

Jika Probabilitas < 0.05, maka H<sub>0</sub> ditolak.

Hubungan	Koefisien Korelasi	Kategori	Probabilitas	Kesimpulan
Mutu Pendidikan (Y) dengan Faktor Internal (X <sub>1</sub> ) (r <sub>yx1</sub> )	0,194	Sangat Kecil	0,008	Tidak Signifikan
Mutu Pendidikan (Y) dengan Faktor Eksternal (X <sub>2</sub> ) (r <sub>yx2</sub> )	0,076	Sangat Kecil	0,300	Tidak Signifikan
Faktor Internal (X <sub>1</sub> ) dengan Faktor Eksternal (X <sub>2</sub> ) (r <sub>x1x2</sub> )	0,169	Sangat Kecil	0,021	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diketahui bahwa ketiga hubungan yang memiliki hubungan yang tidak signifikan yaitu antara Mutu Pendidikan (Y) dengan Faktor Internal (X<sub>1</sub>), Mutu Pendidikan (Y) dengan Faktor Eksternal (X<sub>2</sub>) dan Faktor Internal (X<sub>1</sub>) dengan Faktor Eksternal (X<sub>2</sub>).

## 2. Pengujian Goodness of Fit

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	226,449	2	113,224	3,769	,025 <sup>a</sup>
	Residual	5498,030	183	30,044		
	Total	5724,478	185			

a. Predictors: (Constant), FAKTOR EKSTERNAL, FAKTOR INTERNAL

b. Dependent Variable: MUTU PENDIDIKAN

Pada tabel analisis varians (Anova) ditampilkan hasil uji F yang dapat dipergunakan untuk menguji model apakah variabel Faktor Internal dan Faktor Eksternal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Pengujian dilakukan dengan Uji F, hipotesis yang diajukan adalah :

H<sub>0</sub> :  $\rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$

H<sub>1</sub> : sekurang-kurangnya ada sebuah  $\rho_{yxi} \neq 0$  ; i = 1,2,

Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai F<sub>hitung</sub> dengan F<sub>tabel</sub>:

Jika F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub>, maka H<sub>0</sub> ditolak

Jika F<sub>hitung</sub> < F<sub>tabel</sub>, maka H<sub>0</sub> diterima

Dari perhitungan didapat nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 3,769, dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan df<sub>1</sub> = 2 dan df<sub>2</sub> = 183, didapat nilai F<sub>tabel</sub> = 3,05. Karena F<sub>hitung</sub> (3,769) > nilai F<sub>tabel</sub> (3,05) maka H<sub>0</sub> ditolak atau terdapat kecocokan antara model dengan data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek variabel Faktor Internal dan Faktor Eksternal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Atau jika dilihat dengan menggunakan nilai signifikansi, diketahui bahwa nilai sig (0.025 < 0.05) sehingga memiliki kesimpulan yang sama dengan Uji F yaitu terdapat kecocokan antara model dengan data. Sehingga model analisis jalur yang didapat layak untuk digunakan.

## 3. Pengujian Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31,586	3,991		7,915	,000
FAKTOR INTERNAL	,179	,071	,186	2,535	,012
FAKTOR EKSTERNAL	,047	,077	,045	,611	,542

a. Dependent Variable: MUTU PENDIDIKAN

$$Y = \rho_{yx1} X_1 + \rho_{yx2} X_2 + \epsilon$$

Pengambilan keputusan didasarkan atas dua metode:

1. Berdasarkan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dimana  $\mu_1 = \mu_2$   
 Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  
 Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima
2. Berdasarkan nilai probabilitas dengan  $\alpha = 0,05$ :  
 Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  
 Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Berikut adalah pengujiannya:

1. Menguji signifikansi koefisien  $\rho_{yx1}$  (Faktor Internal) pada model analisis jalur:

Berikut adalah hipotesis yang diajukan:

$H_0 : \rho_{yx1} = 0$  (koefisien  $\rho_{yx1}$  (Faktor Internal) tidak signifikan)

$H_1 : \rho_{yx1} \neq 0$  (koefisien  $\rho_{yx1}$  (Faktor Internal) signifikan)

Terlihat bahwa  $t_{hitung}$  untuk koefisien Faktor Internal adalah 2,535, sedangkan  $t_{tabel}$  bisa dilihat pada tabel t-test dengan  $\alpha = 0,05$ , karena digunakan hipotesis dua arah dan  $df = 184$  (didapat dari rumus  $n-2$ , dimana  $n$  adalah jumlah data,  $186-2 = 184$ ). Didapat  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,984. Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , ( $2,535 > 1,984$ ), maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien Faktor Internal berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Terlihat bahwa nilai probabilitas pada kolom Sig adalah 0.012 atau probabilitas di bawah 0.05 ( $0.012 < 0.05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak, sehingga mempunyai kesimpulan yang sama dengan uji t yaitu koefisien Faktor Internal berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan.

2. Menguji signifikansi koefisien  $\rho_{yx2}$  (Faktor Eksternal) pada model analisis jalur:

Berikut adalah hipotesis yang diajukan:

$H_0 : \rho_{yx2} = 0$  (koefisien  $\rho_{yx2}$  (Faktor Eksternal) tidak signifikan)

$H_1 : \rho_{yx2} \neq 0$  (koefisien  $\rho_{yx2}$  (Faktor Eksternal) signifikan)

Terlihat bahwa  $t_{hitung}$  untuk koefisien Faktor Eksternal adalah 0,611, sedangkan  $t_{tabel}$  bisa dilihat pada tabel t-test dengan  $\alpha = 0,05$ , karena digunakan hipotesis dua arah dan  $df = 184$  (didapat dari rumus  $n-2$ , dimana  $n$  adalah jumlah data,  $186-2 = 184$ ). Didapat  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,984. Oleh karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , ( $0,611 < 1,984$ ), maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien Faktor Eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Terlihat bahwa nilai probabilitas pada kolom Sig adalah 0.542 atau probabilitas di bawah 0.05 ( $0.542 > 0.05$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima, sehingga mempunyai kesimpulan yang sama dengan uji t yaitu koefisien Faktor Eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan.

#### 4. Persamaan Analisis Jalur

Dalam penentuan pengaruh variabel penelitian secara keseluruhan didapat nilai koefisien jalur dari penjumlahan seluruh variabel *eksogen* terhadap variabel *endogen*. Nilai koefisien jalur (berdasarkan *estimate*) variabel faktor internal dan faktor eksternal terhadap prestasi belajar siswa diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 17 dan LISREL 8.5. berikut adalah hasil pengolahannya :

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	31,586
	FAKTOR INTERNAL	,179
	FAKTOR EKSTERNAL	,047

a. Dependent Variable: MUTU PENDIDIKAN

Koefisien-koefisien jalur yang diperoleh berdasarkan hasil pengolahan adalah sebagai berikut:

$\rho_{yx1} = 0,179$
$\rho_{yx2} = 0,047$

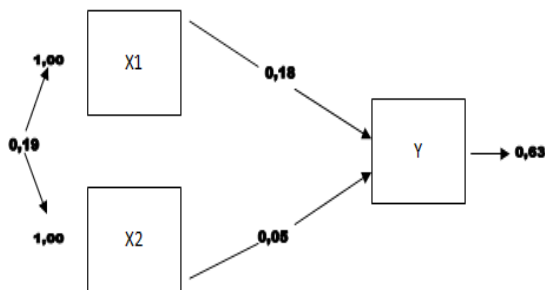
Jadi, persamaan analisis jalur yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \rho_{yx1} X_1 + \rho_{yx2} X_2 + \epsilon$$

$$Y = 0,179X_1 + 0,047X_2$$

### 5. Diagram Analisis Jalur

Besarnya koefisien jalur diperlihatkan oleh hasil output diagram jalur dengan menggunakan software LISREL 8.50. Harga koefisien jalur



keseluruhan variabel dapat dilihat pada Gambar berikut:

No	Hipotesis	Koefisien Jalur	t hitung	t tabel	kesimpulan
1	$\rho_{yx1} \neq 0$	$\rho_{yx1} = 0,179$	2,535	1,984	$H_0$ ditolak
2	$\rho_{yx2} = 0$	$\rho_{yx2} = 0,047$	0,611	1,984	$H_0$ diterima

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa Faktor Internal ( $X_1$ ) dan Faktor Eksternal ( $X_2$ ) merupakan dua buah variabel eksogen yang satu dengan yang lainnya mempunyai kaitan korelatif. Selain itu, variabel eksogen tersebut secara bersama-sama  $X_1$  dan  $X_2$  mempengaruhi variabel endogen Mutu Pendidikan ( $Y$ ).

Berikut adalah perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung dari setiap variabel.

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung			Besar Kontribusi
$X_1$ Langsung	$\rho_{yx1} \cdot \rho_{yx1}$	$(0,179)(0,179)$	0,032041
$X_1$ Melalui $X_2$	$\rho_{yx1 \cdot rx1x2} \cdot \rho_{yx2}$	$(0,179)(0,190)(0,047)$	0,00159847
Total Pengaruh $X_1$ Terhadap $Y$			0,03363947

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengaruh langsung variabel Faktor Internal ( $X_1$ ) terhadap Mutu Pendidikan ( $Y$ ) adalah sebesar 0,032041 atau 3,2041% dan pengaruh

tidak langsung melalui Faktor Internal (X2) adalah 0,00159847 atau 0,159847% sehingga total pengaruh yang diberikan variabel Faktor Internal (X1) adalah 0,03363947 atau sebesar 3,363947% terhadap Mutu Pendidikan (Y). Ini berarti Faktor Internal memiliki pengaruh yang kecil terhadap Mutu Pendidikan.

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung		Besar Kontribusi
X <sub>2</sub> Langsung	$\rho_{yx2}, \rho_{yx2}$	(0,047)(0,047) 0,002209
X <sub>2</sub> Melalui X <sub>1</sub>	$\rho_{yx2.rx2x1}, \rho_{yx1}$	(0,047)(0,190)(0,179) 0,00159847
Total Pengaruh X <sub>1</sub> Terhadap Y		0,00380747

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengaruh langsung variabel Faktor Eksternal (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) adalah sebesar 0,002209 atau 0,2209% dan pengaruh tidak langsung melalui Faktor Internal (X1) adalah 0,00159846 atau 0,159846% sehingga total pengaruh yang diberikan variabel Faktor Eksternal (X2) adalah 0,00380747 atau 0,380747% terhadap Mutu Pendidikan (Y). Ini berarti Faktor Eksternal memiliki pengaruh yang besar terhadap Mutu Pendidikan.

Berikut adalah pengaruh total kedua variabel terhadap Mutu Pendidikan:

Pengaruh Total:  $\rho_{yxi} + \sum \rho_{yxi} \cdot r_{xixj} \rho_{yxj}$

Pengaruh Total X1 = 0,032041 + 0,00159847 = 0,03363947

Pengaruh Total X2 = 0,002209 + 0,00159847 = 0,00380747

Maka Pengaruh Total X1,X2 = 0,03363947 + 0,00380747 = 0,03744694

Hasil ini mendekati hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) yaitu sebesar 0,040 seperti yang dijelaskan berikut ini:

Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,199 <sup>a</sup>	,040	,029	5,48123

a. Predictors: (Constant), FAKTOR EKSTERNAL, FAKTOR INTERNAL

b. Dependent Variable: MUTU PENDIDIKAN

Pada tabel Model Summary, di dapat 1 model analisis jalur dengan nilai koefisien korelasi parsial (R) sebesar 0,199, nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,040 (4%). Nilai R square sebesar 4%, ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model analisis jalur yang didapatkan dimana variabel eksogen yaitu Faktor Internal (X1) dan Faktor Eksternal (X2), memiliki pengaruh terhadap variabel Mutu Pendidikan (Y) sebesar 4%, namun pengaruhnya sangatlah kecil. Sedangkan sisanya (100%-4% = 96%) adalah kemungkinan terdapat aspek-aspek lain yang memiliki pengaruh terhadap perubahan variabel Mutu Pendidikan (Y). Hal ini sesuai dengan nilai error yang muncul pada path diatas yaitu sebesar 0,63.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hubungan antar variabel diketahui bahwa ketiga hubungan yang memiliki hubungan yang tidak signifikan yaitu antara Mutu Pendidikan (Y) dengan Faktor Internal (X<sub>1</sub>), Mutu Pendidikan (Y) dengan Faktor Eksternal (X<sub>2</sub>) dan Faktor Internal (X<sub>1</sub>) dengan Faktor Eksternal (X<sub>2</sub>). Dari perhitungan didapat nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 3,769, dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan df<sub>1</sub> = 2 dan df<sub>2</sub> = 183, didapat nilai F<sub>tabel</sub> = 3,05. Karena F<sub>hitung</sub> (3,769) > nilai F<sub>tabel</sub> (3,05) maka H<sub>0</sub> ditolak atau terdapat kecocokan antara model dengan data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek variabel Faktor Internal dan Faktor Eksternal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Atau jika dilihat dengan menggunakan nilai signifikansi, diketahui bahwa nilai sig (0.025 < 0.05) sehingga memiliki kesimpulan yang sama dengan Uji F yaitu terdapat kecocokan antara model dengan data. Sehingga model analisis jalur yang didapat layak untuk digunakan.

Terlihat bahwa  $t_{hitung}$  untuk koefisien Faktor Internal adalah 2,535, sedangkan  $t_{tabel}$  bisa dilihat pada tabel t-test dengan  $\alpha = 0,05$ , karena digunakan hipotesis dua arah dan  $df = 184$  (didapat dari rumus  $n-2$ , dimana  $n$  adalah jumlah data,  $186-2 = 184$ ). Didapat  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,984. Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , ( $2,535 > 1,984$ ), maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien Faktor Internal berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Terlihat bahwa nilai probabilitas pada kolom Sig adalah 0.012 atau probabilitas di bawah 0.05 ( $0.012 < 0.05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak, sehingga mempunyai kesimpulan yang sama dengan uji t yaitu koefisien Faktor Internal berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Terlihat bahwa  $t_{hitung}$  untuk koefisien Faktor Eksternal adalah 0,611, sedangkan  $t_{tabel}$  bisa dilihat pada tabel t-test dengan  $\alpha = 0,05$ , karena digunakan hipotesis dua arah dan  $df = 184$  (didapat dari rumus  $n-2$ , dimana  $n$  adalah jumlah data,  $186-2 = 184$ ). Didapat  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,984. Oleh karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , ( $0,611 < 1,984$ ), maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien Faktor Eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Terlihat bahwa nilai probabilitas pada kolom Sig adalah 0.542 atau probabilitas di bawah 0.05 ( $0.542 > 0.05$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima, sehingga mempunyai kesimpulan yang sama dengan uji t yaitu koefisien Faktor Eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan.

Pengaruh langsung variabel Faktor Internal (X1) terhadap Mutu Pendidikan (Y) adalah sebesar 0,032041 atau 3,2041% dan pengaruh tidak langsung melalui Faktor Internal (X2) adalah 0,00159847 atau 0,159847% sehingga total pengaruh yang diberikan variabel Faktor Internal (X1) adalah 0,03363947 atau sebesar 3,363947% terhadap Mutu Pendidikan (Y). Ini berarti Faktor Internal memiliki pengaruh yang kecil terhadap Mutu Pendidikan. Pengaruh langsung variabel Faktor Eksternal (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) adalah sebesar 0,002209 atau 0,2209% dan pengaruh tidak langsung melalui Faktor Internal (X1) adalah 0,00159846 atau 0,159846% sehingga total pengaruh yang diberikan variabel Faktor Eksternal (X2) adalah 0,00380747 atau 0,380747% terhadap Mutu Pendidikan (Y). Ini berarti Faktor Eksternal memiliki pengaruh yang besar terhadap Mutu Pendidikan.

Pada tabel Model Summary, di dapat 1 model analisis jalur dengan nilai koefisien korelasi parsial (R) sebesar 0,199, nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,040 (4%). Nilai R square sebesar 4%, ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model analisis jalur yang didapatkan dimana variabel eksogen yaitu Faktor Internal (X1) dan Faktor Eksternal (X2), memiliki pengaruh terhadap variabel Mutu Pendidikan (Y) sebesar 4%, namun pengaruhnya sangatlah kecil. Sedangkan sisanya ( $100\% - 4\% = 96\%$ ) adalah kemungkinan terdapat aspek-aspek lain yang memiliki pengaruh terhadap perubahan variabel Mutu Pendidikan (Y). Hal ini sesuai dengan nilai error yang muncul pada path diatas yaitu sebesar 0,63.

## Saran

Dari kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran kepada pimpinan Universitas Al Washliyah (UNIVA) yang menjabat sekarang agar memperhatikan aspek motivasi internal dan eksternal terkait dengan kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan hubungan sosial, kebutuhan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri, lingkungan kerja yang kondusif yang nyaman, kepemimpinan yang mampu merangkul dan mengayomi bawahan dengan kebijakan-kebijakan yang adil dan bijaksana, pengorganisasian yang lebih rapi dan tertib, pemberian kompensasi yang layak kepada seluruh bawahannya dan dorongan atasan yang menjadikan bawahan menjadi bersemangat untuk bekerja. Peneliti melihat semua faktor tersebut belum dilaksanakan secara maksimal bahkan ada yang belum dilakukan sama sekali seperti belum adanya honor bagi dosen tetap. Tentunya hal ini harus menjadi perhatian khusus agar mutu pendidikan di Universitas Al Washliyah bisa kembali pada masa kejayaannya di awal-awal berdiri.

## Daftar Pustaka

Al Qur'anul Karim

Ahmad Tafsir. 2014. *Filsafat Pendidikan Islami*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

\_\_\_\_\_ *Ilmu Pendidikan Islam*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Edy Sutrisno. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke- 7. Penerbit Kencana Prenamedia Group. Jakarta.

Hasibuan, Malayu S.P, 2006, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi Revisi, Bumi Aksara: Jakarta.

Hendri Tanjung. 2006. *Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Grasindo. Jakarta.

Husaini Usman dan Purnomo, 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Penerbit PT Bumi Aksara : Jakarta.

<http://uni.vamedan.ac.id/>

J. Winardi, 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.

Mila Badriyah. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke- 1. Penerbit Pustaka Setia. Bandung.

Mifta Thoha. 2011. *Perilaku Organisasi*. Edisi 1. Penerbit PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Mudrajad Kuncoro. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi 3. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Muhadjir Neong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Rekesarasin. Yogyakarta.

PP 19 Tahun 2005 tentang *Standar Pendidikan Nasional*

Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cetakan ke-10. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Suharsimi Arikunto. 2009. *Manajemen Penelitian*. Cetakan ke- 10. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.

Situmorang, Syafrizal Helmi, dkk. 2010. *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU press.

Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung. Penerbit Alfabeta. 2007.

- T. Hani Handoko. 2003. *Manajemen*. Edisi ke- 2 Cetakan kedelapan belas. Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Umaedi, 2006. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, [http : // www.ssep.net/direktor.html](http://www.ssep.net/direktor.html), [http : // www.perkembangan.net/directori.html](http://www.perkembangan.net/directori.html), diakses 1 Agustus 2016.
- Usman, Husaini, *Peran Baru Administrasi Pendidikan dari Sistem Sentralistik Menuju Sistem Desentralistik*, dalam Jurnal Ilmu Pendidikan, Februari 2004, Jilid 8, Nomor 1.
- Wibowo. 2014. *Manajemen Kinerja*. Edisi 4. Penerbit PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Wilson Bangun. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Erlangga.